

**ANALISIS SUMBER KAS DAN PENGGUNAAN KAS DALAM
MENDUKUNG TINGKAT LIKUIDITAS PADA BANK OF
CHINA CABANG PEMBANTU MEDAN**

PROPOSAL

**Oleh :
MEUTIA ULFA**

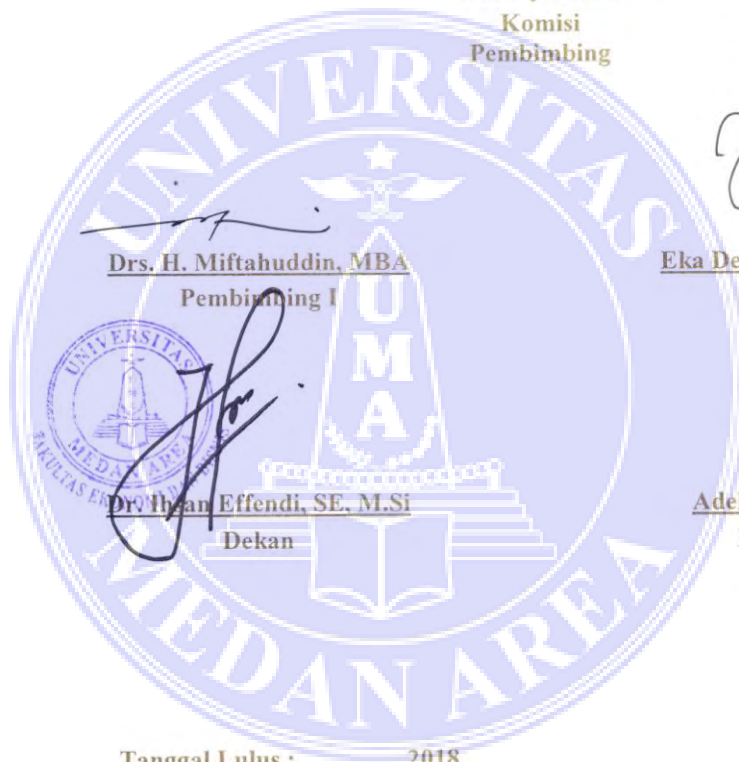
148320236





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2018**

Judul Skripsi : Analisis Sumber Kas dan Penggunaan Kas dalam Mendukung Tingkat Likuiditas Pada Bank of China Cabang Pembantu Medan
Nama : MEUTIA ULFA
NPM : 148320236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Disetujui Oleh
Komisi
Pembimbing




Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Dr. Hyan Effendi, SE, M.Si
Dekan


Eka Dewi Setia Tarigan, M.Si
Pembimbing II


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 2018

ABSTRAK

MEUTIA ULFA, NPM: 148320236, ANALISIS SUMBER KAS DAN PENGGUNAAN KAS DALAM MENDUKUNG TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK OF CHINA CABANG PEMBANTU MEDAN. PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA (UMA) MEDAN. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana analisis sumber kas dan penggunaan kas dalam mendukung tingkat likuiditas PT. Bank Of China Di Medan. Manajemen harus dapat menentukan berapa kas yang harus tersedia agar mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo. Selain itu kas juga disediakan untuk membiyai kegiatan operasional seperti perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, biaya pemasaran, biaya produksi, cadangan kas dan sebagainya. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengelolah dana yang ada untuk dipergunakan membiyai segala jenis kegiatannya. Keberhasilan perusahaan dalam mengelolah keuangan akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha dan menyaingi para pesaing. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan.

Kata kunci :**Sumber Kas, Penggunaan Kas, Likuiditas**

ABSTRACT

MEUTIA ULFA, NPM: 148320236, ANALISIS SUMBER KAS DAN PENGGUNAAN KAS DALAM Mendukung TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. BANK OF CHINA CABANG PEMBANTU MEDAN. PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA (UMA) MEDAN. 2018.

This study aims to determine the extent to which the analysis of cash resources and cash usage in support of the level of liquidity PT. Bank Of China In Medan. Management must be able to determine how much cash should be available to be able to meet its obligations when it is due. In addition, cash is also provided to membiyai operational activities such as companies such as payroll salaries, raw material purchases, marketing costs, production costs, cash reserves and so forth. Therefore the company is required to be able to manage the existing funds to be used membiyai all kinds of activities. The company's success in managing the finance will support the company in maintaining and expanding its business and competing with its competitors. Therefore, the analysis of sources and use of cash is a very important financial analysis tool for corporate management.

Keywords: Source of Cash, Cash Use, Liquidity

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmaanir rahiim,

Alhamdulillah hirabbil ‘Alamin dengan mengucapkan segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis dengan terbesarnya bersedia untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan baik berupa bimbingan, petunjuk, dorongan mental spiritual dan berbagai informasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Hormat dan terima kasih yang terdalem penulis sampaikan kepada Ibunda Mairina dan Ayahanda Zulfan yang penuh kasih sayang, kesabaran, keikhlasan membesarkan dan mendidik, memberikan dukungan, doa dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Adelina Lubis, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.
5. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA sebagai Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Seluruh staf pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi Medan Area.
10. Pegawai/Karyawan PT. Bank of China Cabang Pembantu Medan yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Sahabatku di program studi manajemen angkatan 2014, semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan semoga Allah SWT selalu memeberikan yang terbaik untuk kita semua.

Akhir kata, penulis harapkan semoga segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT serta ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin yarobbalalamin.

Medan, 08 April 2018

Penulis



MEUTIA ULFA
14832 0236



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Hipotesis	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
II LANDASAN TEORITIS	
2.1. Uraian Teori	7
2.1.1.Sumber dan Penggunaan Kas	7
2.1.1.1.PengertianSumber dan Penggunaan Kas.....	7
2.1.1.2.Laporan Sumber dan Penggunaan Kas	13
2.1.1.3. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas	15
2.1.2. Likuiditas	17
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas	17
2.1.2.2. Faktor-faktor yang Menentukan Likuiditas	18

2.1.2.3. Cara Meningkatkan Likuiditas.....	20
2.1.2.4. Hubungan Sumber dan Penggunaan Kas dengan Likuiditas.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22

III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.1.1. Jenis Penelitian	25
3.1.2. Lokasi Penelitian	25
3.1.3. Waktu Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.2.1. Populasi.....	26
3.2.2. Sampel.....	26
3.3. Definisi Operasional.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6. Teknik Analisis Data	28
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	28
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	28
3.6.1.2. Uji Multikolinieritas	29
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas	30
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	30
3.7. Analisis Regresi Linier Berganda	30

3.8. Uji Kesesuaian (Test Goodnees Of Fit)	31
3.8.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	31
3.8.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	31
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Sejarah Bank Of China	33
4.1.2. Visi Dan Misi Bank Of China	34
4.1.3. Struktur Organisasi	35
4.1.4. Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	36
4.2.1. Uji Normalitas	36
4.2.2. Uji Multikolinearitas	37
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	38
4.2.4. Uji Autokorelasi	40
4.3. Hasil Regresi Linear Berganda	41
4.4. Hasil Uji Kesesuain	41
4.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	41
4.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	42
4.4.3. Analisis Koefisien Determinasi	43
4.5. Pembahasan	44
4.5.1. Pengaruh Sumber Kas Dalam Mendukung Tingkat Likuiditas	44

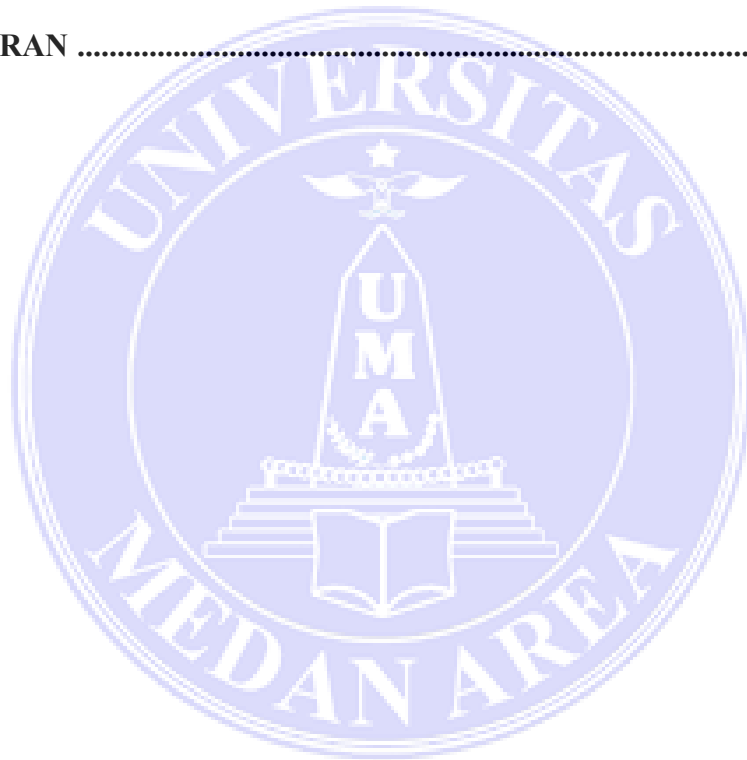
4.5.2. Pengaruh Penggunaan Kas Dalam Mendukung Tingkat	
Likuiditas	45

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan dan Saran	46
5.1.1. Kesimpulan	46
5.1.2. Saran	47

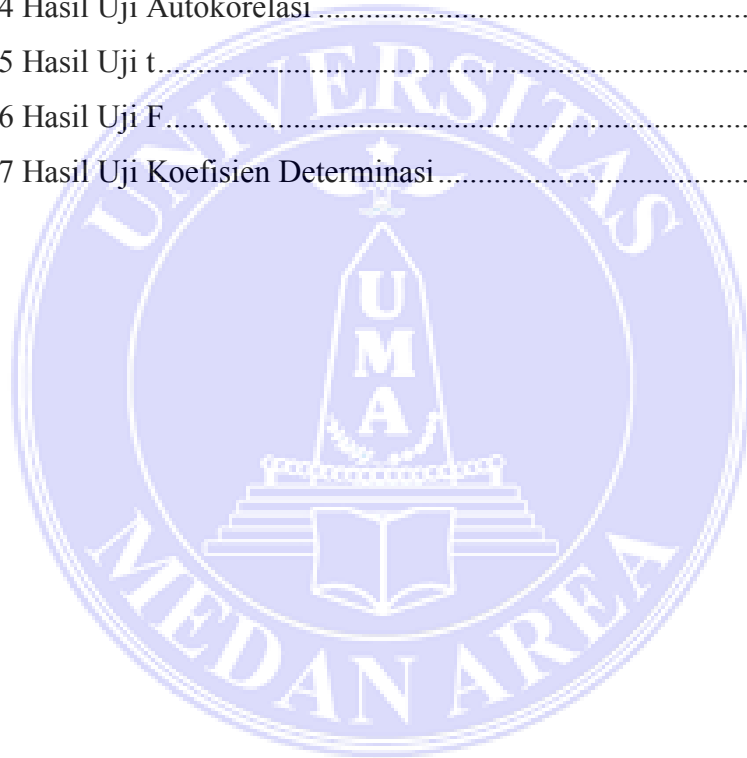
DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	xi
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	25
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1. Ikhtisar Rasio Keuangan	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.BOC Medan	34
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Grafik Scatter Plot.....	40



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian menunjukkan perkembangan yang semakin pesat sekaligus menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan usaha. Kondisi demikian menuntut pihak agar dapat meningkatkan pengelolaan usahanya. Perusahaan perlu mengikuti perkembangan usaha secara global dan terus menerus melakukan perbaikan dalam menyempurnakan bidang usahanya. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, suatu perusahaan membutuhkan dana yang relatif besar dalam peningkatan kegiatan operasi seperti untuk membeli aktiva tetap dan aktiva tetap lainnya sebagai alat penunjang guna meningkatkan pelayanan kepada konsumen, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas. Dana tersebut berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Jika ditinjau dari sumber internal maka dana berasal dari laba yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan dalam suatu periode dan modal sendiri, sedangkan kalau ditinjau dari sumber eksternal, dana diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, dari investor seperti pemegang saham.

Untuk mencapai tujuan perusahaan bukanlah pekerjaan yang mudah untuk itu perlu adanya usaha yang lebih baik ditunjang kemampuan manajerial dan kepemimpinan dari seorang pemimpin untuk merencanakan dan

mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan menganalisis laporan keuangan, dengan cara tersebut pihak manajemen dapat menentukan langkah yang nyata dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan arus kas yaitu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan kas didalam perusahaan tersebut. Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2001; 25) mengatakan bahwa Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar. Menurut Kasmir (2012; 129) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2012; 106), rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Asset*)
2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Dari definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Baik buruknya likuiditas dapat dilihat dari mampu tidaknya perusahaan memenuhi kewajiban uang tunai padawaktunya. Dengan kata lain, kita dapat mengetahui kewajiban perusahaan tersebut dalam keadaan *Likuid* atau *Ililikuid*.

Suatu perusahaan dikatakan *likuid* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *Illikuid* apabila perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelolah kas karena kas tidak diputar.

Manajemen harus dapat menentukan berapa kas yang harus tersedia agar mampu memenuhi kewajibannya apabila sudah jatuh tempo. Selain itu kas juga disediakan untuk membiyai kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, biaya pemasaran, biaya produksi, cadangan kas dan sebagainya. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan, Dengan analisis sumber dan kas, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelolah atau menggunakan kas yang dimilikinya sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya disusun dalam judul **“Analisis Sumber kas dan Penggunaan Kas dalam mendukung tingkat Likuiditas pada PT. BANK OF CHINA Cabang Pembantu Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah sumber kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan PT. BANK OF CHINA ?

2. Apakah penggunaan kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan PT. BANK OF CHINA ?
3. Apakah sumber dan penggunaan kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan PT.BANK OF CHINA ?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sumber kas dalam mendukung tingkat likuiditas pada perusahaan PT. BANK OF CHINA secara parsial.
2. Untuk mengetahui penggunaan kas dalam mendukung tingkat likuiditas pada perusahaan PT. BANK OF CHINA secara parsial.
3. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas dalam mendukung tingkat likuiditas pada perusahaan PT. BANK OF CHINA secara simultan.

1.4. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani dalam Rusiadi, 2013 : 79).

Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara parsial sumber kas terhadap likuiditas perusahaan.

2. Ada pengaruh secara parsial penggunaan kas terhadap likuiditas perusahaan.
3. Ada pengaruh secara simultan sumber dan penggunaan kas terhadap likuiditas perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk membandingkan antara teori yang di dapat dengan praktek yang dijalankan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Agar dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelolah arus kas Dan dengan adanya nya laporan sumber dan penggunaan dana juga akan dapat tambahan pendanaan serta Agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencapai laba.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

I. LANDASAN TEORI

1.1. Uraian Teoritis

1.1.1. Sumber dan Penggunaan Kas

1.1.1.1. Pengertian Sumber dan Penggunaan Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus, misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Disamping itu, ada juga pengeluaran kas yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat *intermittent*, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian saham perusahaan kembali, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya.

Sedangkan penerimaan kas yang bersifat kontinyu misalkan aliran kas yang berasal dari penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan lain sebagainya. Penerimaan kas yang bersifat tidak kontinyu misalnya aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya.

Harnanto (2000; 230) menyatakan bahwa sumber kas diidentifikasi dengan perubahan-perubahan yang berupa kenaikan dalam dana yang dimaksud. Hartono (2000; 231) menyatakan sedangkan penggunaan kas diidentifikasi

dengan perubahan-perubahan yang berupa penurunan. Riyanto (2001; 94) mengatakan bahwa kas adalah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Sedangkan, Munawir (2002; 158) menyatakan kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Harahap (2004; 258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Definisi-definisi diatas mengandung arti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi semua perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelolah kas yang tinggi dengan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditasnya akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan *likuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan

kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

a) Sumber Kas

Menurut Munawir (2002; 159) bahwa sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal sebagai berikut:

- (1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- (2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- (3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta penambahan hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- (4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- (5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-priode sebelumnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2001; 346) mengatakan bahwa perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat efeknya memperbesar kas, hal itu terjadi karena transaksi-transaksi sebagai berikut:

- (1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas.

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan ini merupakan sumber dana kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga (efek) berarti efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas.

- (2) Berkurangnya aktiva tetap.

Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap bruto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi itu merupakan sumber dana.

- (3) Bertambahnya setiap jenis hutang.

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya hutang berarti

adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

(4) Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal biasanya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

(5) Adanya keuntungan dan operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya maka akan ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

b) Penggunaan Kas

Munawir (2002; 159) mengatakan bahwa penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- (1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- (2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- (3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- (4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah atau gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, iklan dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- (5) Pengeluaran kas untuk dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

Riyanto (2001; 347) menyatakan bahwa penggunaan dana merupakan perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat efeknya memperkecil dana/kas. Berkurangnya kas terjadi karena transaksi-transaksi sebagai berikut:

- (1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas.

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan kas.

- (2) Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

- (3) Berkurangnya setiap jenis hutang.

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang merupakan penggunaan dana.

- (4) Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti pengurangan modal itu merupakan penggunaan kas. Perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) pembelian kembali saham pun pada dasarnya merupakan penggunaan kas.

(5) Pembayaran *cash dividend*.

Pembayaran *cash dividend* jelas merupakan penggunaan kas. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

(6) Adanya kerugian dari operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan kas.

Melalui identifikasi dan analisa terhadap transaksi-transaksi seperti disebutkan diatas, maka jumlah sumber dan penggunaan kas dapat ditentukan dan dicari dari perubahan-perubahan dalam aktiva non kas, hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal.

Berikut tabel ikhtisar rasio keuangan pada PT. Bank of China Cabang Pembantu periode Tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

No.	Tahun	Sumber Kas	Penggunaan Kas	Likuiditas
1.	2012	2400801	2150926	100,64
2.	2013	2060526	1658246	164,00
3.	2014	1755565	1220773	164,00
4.	2015	2089423	1637065	116,06
5.	2016	3474127	2035269	126,77

1.1.1.2. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Setiap tahunnya perusahaan menyusun tiga laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan sumber dan penggunaan kas melaporkan penerimaan-penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran kas yang digolongkan menurut aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan. Salah satu tujuan pokok pelaporan keuangan adalah memberikan informasi penggunaan kepada pemodal dan kreditor sekarang dan potensial serta pihak-pihak lainnya dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional.

Laporan sumber dan penggunaan kas memainkan peran komplementer bagi neraca dan laporan laba rugi dalam memberikan gambaran lengkap dari aset dan struktur keuangan perusahaan serta bagaimana aset, kewajiban dan ekuitas berubah selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi fleksibilitas keuangan perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tidak terduga.

Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan yang berhubungan dengan kas dapat diketahui, dari mana uang kas diperoleh dan digunakan untuk apa saja uang kas tersebut dalam periode tertentu.

Kasmir (2010 : 199) menyatakan laporan sumber dan penggunaan kas dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber dan

penggunaan kas, sebab – sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas, apakah sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan secara efektif dan efisien, meramalkan kebutuhan di masa yang akan datang, sebagai alat untuk perencanaan kas mendatang dan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dari pinjamannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan tingkat efektifitas dan efisiensi atas penggunaan kas dalam melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi atas penggunaan kas maka sumber – sumber kas yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan pembiayaan aktivitas operasional perusahaan.

1.1.1.3. Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan cara meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolong-golongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing seta tujuan penggunaannya. Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Dalam menganalisa perubahan yang terjadi harus diperhitungkan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*non cash transaction*).

Menurut Munawir (2002; 161) mengatakan bahwa transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi, dan depleksi terhadap aktiva tetap, *intangible assets*, dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- 2) Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat ditagih lagi.
- 3) Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
- 4) Adanya pembayaran *stock dividend* (deviden dalam bentuk saham) adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2001; 346) langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan kas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan perubahan neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulan atau tahunan).

- 2) Mengelompokan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
- 3) Mengelompokan elemen-elemen dalam laporan laba rugi dan laba atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
- 4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam laporan sumber dan penggunaan dana.

1.1.2. Likuiditas

1.1.2.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung resiko. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan antara faktor yang menyangkut keseimbangan antara dana jangka panjang dan jangka pendek, dan faktor yang menyangkut hubungan antara dana pemegang saham dan dana pinjaman jangka panjang.

Menurut Riyanto (2001; 25) likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Menurut Subramanyam (2012; 43) mengatakan bahwa likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Munawir (2002; 31) mengatakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Pengertian likuiditas dalam arti kuantitatif adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, yang biasanya diukur pada akhir periode yaitu 31/12, dapat diukur dengan *current ratio*. Sedangkan pengertian likuiditas dalam arti kualitatif adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang saat jatuh tempo, yang harus dipertahankan dari tanggal 1/1 sampai 31/12, dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya, suatu perusahaan harus memperhatikan bahwa kekayaan yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *ilikuid*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah hutang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

1.1.2.2. Faktor-faktor yang menentukan likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan harta lancar dengan hutang lancar. Tetapi faktor-faktor apakah yang sebenarnya menentukan tingginya resiko? Manajemen tidak mungkin dapat menyusun sistem pengendalian yang diperlukan, apabila mereka tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang.

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan harta tetap yang meningkat.

- 2) Volume kegiatan perusahaan.

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3) Pengendalian harta lancar.

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Memperbaiki posisi likuiditas hanya dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menambah lebih banyak dana jangka panjang, baik dari pemegang saham ataupun dengan pinjaman.
- b) Mengembalikan posisi investasi dengan menjual beberapa harta tetap.
- c) Mengatur harta lancar secara lebih efisien.

1.1.2.3. Cara Meningkatkan Likuiditas

Menurut Riyanto (2001; 128) mengatakan apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.

- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar. Hal ini dapat berlaku jika *current ratio* itu lebih dari satu.

1.1.2.4. Hubungan Sumber dan Penggunaan Kas dengan Likuiditas

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Kebijakan likuiditas perusahaan adalah suatu ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menyediakan alat-alat likuid atau memenuhi kewajiban keuangannya dan harus segera dipenuhi.

Menurut Riyanto (2001; 96) mengatakan bahwa untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas.

Apabila kebijakan sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan tidak efektif maka akan mengakibatkan likuiditas menjadi buruk dan apabila pengelolaan sumber dan penggunaan kas efektif maka dengan sendirinya akan mengakibatkan likuiditas perusahaan menjadi baik pula.

1.2. Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Ulfa (2011)	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada Primer Koperasi Resimen IndukV/Brawijaya Malang tahun 2006–2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja pada Primkopad mengalami fluktuasi pada tahun 2006 hingga tahun 2010. Hal tersebut dikarenakan sumber yang diperoleh Primkopad lebih besar daripada penggunaannya, meskipun ada peningkatan namun pada tahun 2009 hingga tahun 2010 terjadi penurunan.
2.	Wiwit Yuliana (2010)	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam rangka mengendalikan likuiditas perusahaan (Studi survey Perusahaan Industri Semen yang terdaftar di LQ45)	Hasil uji ini yaitu pada PT. Semen Gersik, Tbk mengalami relatif stabil dari periode 2008 sampai 2009. Kondisi sumber yang lebih besar dari pada penggunaan diikuti dengan kenaikan yang seimbang dengan penggunaan modal, maka perusahaan ini mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya.
3.	Iswandi (2005)	Analisis Arus Kas Operasi dan laba Akuntansi terhadap tingkat keuntungan likuiditas	Hasil uji ini menunjukkan arus kas operasi memiliki pengaruh lebih besar terhadap prediksi tingkat keuntungan saham daripada laba akuntansi. Dan laba akuntansi memiliki pengaruh lebih besar terhadap prediksi tingkat likuiditas saham.

1.3. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengelolaan kas

merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan perusahaan. Saldo kas sangat penting untuk memutar roda bisnis perusahaan setiap harinya dan menutupi ketimpangan dan pengeluaran kas.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelolah atau menggunakan kas yang dimilikinya sebaik-baiknya. Dengan kata lain, menyediakan informasi perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasannya mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Dalam kegiatan operasional perusahaan selalu menggunakan kas, baik kegiatan penjualan, pembelian, penggajian, dan sebagainya. Dari kegiatan tersebut timbul aliran arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan yang mempengaruhi kas selama satu periode akuntansi.

Untuk mendukung analisis sumber dan penggunaan kas perusahaan, maka penulis menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun analisa rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban keuangan suatu perusahaan padadasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

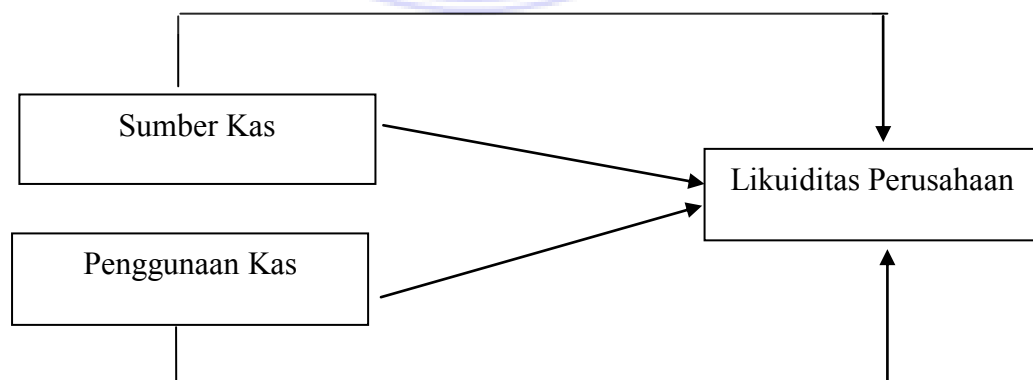
- 1) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan.
- 2) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (Intern

perusahaan).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan dinamakan "likuiditas badan usaha". Sedangkan berhubungan dengan pihak dalam perusahaan atau proses produksi dinamakan "likuiditas perusahaan". Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2001; 25) mengatakan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan kas maka pihak manajemen dapat mengetahui kemampuan dalam menyediakan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mengetahui tingkat perbandingan dana yang ada dengan kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan harus menganalisis tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

I. METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”(Nazir, 2015:54)

1.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BANK OF CHINA , Aston Grandon City Hall Medan ,Shopping Arcade Unit No. 14, Jalan Balai Kota No.1, Kota Medan, Sumatera Utara 20112.

1.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Pengolahan dan Analisis Data																								
6	Seminar Hasil																								
7	Penyusunan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

1.2. Populasi Dan Sampel

1.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasi adalah laporan PT. BANK OF CHINA Cabang Pembantu Medan.

1.2.2. Sampel

Penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode penelitian populasi yakni tehnik penelitian yang mengambil seluruh populasi (Ulber Silalahi, 2009:254). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016.

1.3. Definisi Operasional

Defnisi operasional variable merupakan pendefinisian variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Sumber Kas (X^1)	Penerimaan kas adalah kegiatan atau transaksi perusahaan yang menyebabkan bertambahnya dana/kas perusahaan.	Rasio
Penggunaan Kas (X^2)	Penggunaan kas adalah transaksi atau kegiatan perusahaan yang berdampak berkurangnya dana atau kas perusahaan.	Rasio
Likuiditas (Y)	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Atau dengan kata lain kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.	Rasio

1.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari PT. BANK OF CHINA. Data sekunder didalam penelitian ini yaitu Ringkasan laporan keuangan perusahaan PT. BANK OF CHINA.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

dengan mencari literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku yang berhubungan dengan penulisan yang akan dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data primer yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari PT. BANK OF CHINA.

1.6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan berdasarkan data yang diperoleh dengan cara menyajikannya, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu akan menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

1.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu :

1.6.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Ghazali dalam Rusiadi (2013 : 164) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

1.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. (Field,2009,Ghozali, 2013).

1.6.1.4. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi.

1.7. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = *Tingkat Likuiditas (Dependen Variabel)*

X_1 = *Sumber Kas (Independent Variabel)*

X_2 = *Penggunaan Kas (Independent Variabel)*

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = Standard Error

3.8. Uji Kesesuaian

3.8.1. Uji t (Secara parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Kuncoro dalam Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, 2013 : 279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- 4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

1.8.2. Uji F (Secara simultan)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 (tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$

- 2) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

1.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso dan Ashari(2005:125). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001, “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo .
- Harnanto, 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*(Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2010). Pengantar Manajemen keuangan, Edisi Pertama.Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Husnan, Saud dan Enny Pudjiastuti.
- Martoyo, Susilo. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan kelima, Bina Aksara, Bandung
- Mulyadi., 2000, “ Akuntansi Biaya “, Aditya Media, Edisi ke-5: Yogyakarta.
- Munawir. 2007, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Rusiadi, Subiantoro N, Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian, Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.
- Sawir, Agnes, (2005). Analisis Kinerja Keuangan Teori dab Aplikasi. Edisi Keempat.Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sugiarso dan Winarwi. (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua.Yogyakarta:Media Persindo
- Siregar, M. Akbar. 2009,*Uang-Bank dan Lembaga Keuangan* . Penerbit:

Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.

Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama,
Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.



proyeksi *cash flow*, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko BOC Jakarta.

ii. Pengungkapan Kuantitatif

- Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada tabel dibawah ini.

(dalam jutaan rupiah)

No.	Posisi	Perhitungan						Perhitungan					
		Saldo	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	Saldo	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	16.108	16.108	-	-	-	-	11.642	11.642	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	794.446	532.773	-	166.471	95.202	-	1.484.699	1.436.332	-	-	48.366	-
	3 Penempatan pada bank lain	132.424	132.424	-	-	-	-	191.199	191.199	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	1.104.499	89.648	128.412	180.276	188.923	517.238	691.486	14.511	67.063	106.671	231.123	272.118
	6 Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	13.049	8.609	232	143	596	3.469	21.776	20.621	1.155	-	-	-
	Total Aset	2.060.526	1.779.562	128.644	346.892	284.721	520.707	2.400.801	1.674.105	68.218	106.671	279.489	272.118
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	1.572.341	1.489.777	34.714	14.566	33.284	-	2.095.034	1.820.117	235.563	4.376	34.978	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	15	15	-	-	-	-	16	16	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	85.890	85.195	125	328	262	-	55.876	53.875	1.574	43	384	-
	Total Kewajiban	1.658.246	1.574.947	34.839	14.894	33.546	-	2.150.926	1.874.003	237.137	4.419	35.362	-
	Saldo Aktiva dengan Kewajiban dalam negeri	402.280	204.615	93.805	33.098	251.185	520.707	249.875	199.703	143.081	102.252	244.127	272.118
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	2.279.909	289.715	206.497	126.447	687.234	970.016	2.378.735	12.490	347.455	307.880	372.548	1.338.362
	Total Tagihan Rekening Administratif	2.279.909	289.715	206.497	126.447	687.234	970.016	2.378.735	12.490	347.455	307.880	372.548	1.338.362
	B Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	317.284	2.569	155.609	15.769	34.838	108.499	170.203	-	123.650	1.254	40.869	4.430
	2 Kontinjensi	2.297.124	289.711	206.608	132.254	696.920	971.631	2.418.618	28.250	349.556	312.290	393.931	1.334.591
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.614.408	292.280	362.217	148.023	731.758	1.080.130	2.588.821	28.250	473.206	313.544	434.800	1.338.021



中國銀行

Bank of China – Jakarta Branch

- Di tingkat Komite, BOC Jakarta juga telah membentuk *Asset/Liability Management Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab terhadap perumusan, pengembangan, dan evaluasi strategi pengelolaan aset, kewajiban, dan permodalan BOC Jakarta serta pelaksanaan fungsi pengendalian risiko likuiditas BOC Jakarta.
- BOC Jakarta juga telah memiliki *Liquidity Contingency Plan* yang mengatur indikator peringatan dini permasalahan likuiditas serta prosedur penanganan krisis likuiditas BOC Jakarta.
- Sementara itu, prosedur penerapan manajemen risiko likuiditas BOC Jakarta, termasuk mekanisme pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas (struktur pendanaan, *expected cash flow*, akses pasar, dan marketabilitas aset) melalui analisis rasio, laporan profil maturitas, dan proyeksi *cash flow*, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko BOC Jakarta.

ii. Pengungkapan Kuantitatif

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada tabel dibawah ini.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Periode Laporan						Periode Laporan lain sebelumnya					
		31/05/2018	31/05/2017	31/05/2016	31/05/2015	31/05/2014	31/05/2013	31/05/2012	31/05/2011	31/05/2010	31/05/2009	31/05/2008	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	18.026	18.026	-	-	-	-	16.108	16.108	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	208.345	130.324	-	78.021	-	-	794.446	532.773	-	166.471	95.202	-
	3 Penempatan pada bank lain	35.330	35.330	-	-	-	-	132.424	132.424	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	1.478.759	80.043	212.244	257.075	309.537	619.859	1.104.499	89.648	128.412	180.278	188.923	517.238
	6 Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7 Lain-lain	15.105	7.757	481	66	1.578	5.223	13.049	8.609	232	143	596	3.469
	Total Aset	1.755.565	271.480	212.725	335.163	311.115	625.082	2.060.526	779.562	128.644	346.892	284.721	520.707
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	1.129.229	1.055.983	28.897	22.907	21.442	-	1.572.341	1.489.777	34.714	14.566	33.284	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	15	15	-	-	-	-	15	15	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

6	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	91.529	90.641	216	544	128	-	85.890	85.155	125	328	282	-	-
	Salah satu bagian kewajiban dalam rekening	31.220.773	31.146.836	299.113	217.451	211.570	-	21.051.745	21.172.927	141.639	114.894	111.588	-	-
	Salah satu bagian kewajiban dalam rekening	511.192	873.150	183.612	310.740	200.105	625.032	209.710	1.705.913	99.605	331.031	251.155	520.707	-
II	REKENING ADMINISTRATIF													
A	Tagihan Rekening Administratif													
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi	1.935.536	315.172	364.334	79.152	627.964	548.914	2.279.909	289.715	206.497	126.447	687.234	970.016	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.935.536	315.172	364.334	79.152	627.964	548.914	2.279.909	289.715	206.497	126.447	687.234	970.016	-
B	Kewajiban Rekening Administratif													
1	Komitmen	267.857	4.856	107.250	18.020	16.471	119.260	317.284	2.569	155.609	15.769	34.838	108.499	-
2	Kontinjensi	1.963.427	308.505	374.233	89.248	639.899	551.542	2.297.124	289.711	206.608	132.254	696.920	971.631	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2.231.284	313.361	481.483	107.268	656.370	670.802	2.614.408	292.280	362.217	148.023	731.758	1.080.130	-
	Salah satu bagian kewajiban dalam rekening administratif	295.748	189	117.149	20.116	128.406	121.683	334.479	2.565	155.720	15.769	44.524	110.114	-
	Salah satu bagian kewajiban dalam rekening administratif	250.044	312.548	66.463	200.596	261.039	509.194	67.731	207.950	31.015	310.452	204.637	410.593	-
	Salah satu kewajiban	875.348	808.885	628.289	126.150	239.044	-	797.950	859.863	549.443	342.612	67.781	-	-

- Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada tabel dibawah ini.

(dalam jutaan rupiah)

No	Posisi	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
1	Kas	39.524	39.524	-	-	-	-	79.263	79.263	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	976.432	976.432	-	-	-	-	808.575	808.575	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	2.488.424	2.289.864	199.500	-	-	-	662.060	662.060	-	-	-	-
4	Surat Berharga	4.524.320	674.765	998.763	1.425.712	517.693	907.387	3.908.237	143.180	746.824	837.807	1.343.422	837.004
5	Kredit yang diberikan	7.241.866	48.752	569.958	604.611	485.158	5.533.407	7.361.122	176.595	278.328	543.086	627.364	5.733.749
6	Tagihan lainnya	209.670	40.974	97.804	70.892	-	-	36.182	24.827	10.953	402	-	-
7	Lain-lain	23.089	3.260	619	3.617	173	15.420	315.374	297.520	146	341	1.278	16.089
	Total Aset	15.503.145	4.072.571	1.866.704	2.710.433	1.002.024	6.459.214	19.170.813	2.194.020	1.036.253	1.381.636	1.972.064	6.586.842
B	Kewajiban												
1	Dana Pihak Ketiga	4.007.889	3.667.933	147.468	71.932	120.556	-	3.589.785	3.409.328	46.453	70.501	63.503	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

proyeksi *cash flow*, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko BOC Jakarta.

ii. Pengungkapan Kuantitatif

- Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada tabel dibawah ini.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori	Per 31 Januari 2021						Per 31 Januari 2020					
		Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12 bulan	Saldo	1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	12 bulan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I. NERACA													
A. Aset													
1	Kas	16.175	16.175	-	-	-	-	18.026	18.026	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	269.005	174.969	-	-	94.036	-	208.345	130.324	-	78.021	-	-
3	Penempatan pada bank lain	301.092	301.092	-	-	-	-	35.330	35.330	-	-	-	-
4	Surat Berharga	245.636	-	-	234.061	-	11.575	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang diberikan	1.036.516	65.277	135.014	237.419	310.300	284.506	1.478.759	80.043	212.244	257.076	309.537	619.859
6	Tagihan lainnya	201.926	61.223	140.703	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	19.073	8.682	1.713	3.168	1.407	4.103	15.105	7.757	481	66	1.578	5.223
Total Aset		2.089.423	631.418	277.430	474.648	405.743	300.184	1.753.665	271.480	214.725	335.161	511.115	625.082
B. Kewajiban													
1	Dana Pihak Ketiga	1.330.841	1.178.529	38.179	25.659	86.474	-	1.129.229	1.055.983	28.897	22.907	21.442	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	15	15	-	-	-	-	15	15	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	201.926	61.223	140.703	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	104.283	99.883	758	673	2.969	-	91.529	90.641	216	544	128	-
Total Kewajiban		1.637.065	1.340.650	180.640	270.332	89.443	300.184	1.220.758	1.146.624	291.113	231.451	211.570	625.082
Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca		452.358	290.768	96.790	204.316	316.300	300.184	532.907	124.856	83.612	103.712	299.545	625.082
II. REKENING ADMINISTRATIF													
A. Tagihan Rekening Administratif													
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi	2.808.051	539.553	53.721	384.896	640.094	1.189.787	1.935.536	315.172	364.334	79.152	627.964	548.914
Total Tagihan Rekening Administratif		2.808.051	539.553	53.721	384.896	640.094	1.189.787	1.935.536	315.172	364.334	79.152	627.964	548.914
B. Kewajiban Rekening Administratif													
1	Komitmen	482.280	69.202	103.852	65.166	136.815	107.245	267.857	6.856	107.250	18.020	16.471	119.260
2	Kontinjensi	2.904.858	529.147	64.885	396.144	654.569	1.260.113	1.963.427	308.505	374.233	89.248	639.899	551.542
Total Kewajiban Rekening Administratif		3.387.138	598.349	168.737	461.310	791.384	1.367.358	2.231.284	315.361	481.483	107.268	656.370	670.802

ii. Pengungkapan Kuantitatif

- Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada tabel dibawah ini.

(dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Periode Maturitas Laporan						Periode Maturitas Laporan Sebelumnya					
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I NERACA													
A Aset													
1	Kas	12,335	12,335	-	-	-	-	16,175	16,175	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,045,132	1,597,844	79,595	78,447	289,246	-	269,005	174,969	-	-	94,036	-
3	Penempatan pada bank lain	656	656	-	-	-	-	301,092	301,092	-	-	-	-
4	Surat Berharga	239,319	-	-	130,065	-	109,254	245,636	-	-	234,061	-	11,575
5	Kredit yang diberikan	1,026,341	298,606	185,142	96,835	79,506	366,252	1,036,516	69,277	133,014	237,419	310,300	284,506
6	Tagihan lainnya	119,064	81,553	-	37,511	-	-	201,926	61,223	140,703	-	-	-
7	Lain-lain	31,280	25,388	1,110	2,133	6	2,443	19,073	8,682	1,713	3,168	1,407	4,103
Total Aset		3,774,127	2,015,582	265,843	347,991	369,752	477,945	2,069,121	631,415	377,430	474,648	315,745	500,184
B Kewajiban													
1	Dana Pihak Ketiga	1,712,842	1,541,023	37,171	42,655	93,013	-	1,330,841	1,179,529	39,179	25,634	86,474	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-	15	15	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	119,064	81,553	-	37,511	-	-	201,926	61,223	+ 140,703	-	-	-
7	Lain-lain	203,343	197,880	860	610	3,990	-	104,283	99,883	758	673	2,969	-
Total Kewajiban		2,035,249	1,818,456	38,031	80,776	97,003	-	1,537,053	1,340,450	180,640	26,332	89,443	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		1,338,878	1,197,126	227,812	267,215	272,749	477,945	532,068	290,965	196,790	448,316	226,302	300,184
II REKENING ADMINISTRATIF													
A Tagihan Rekening Administratif													
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kuntinjensi	2,190,105	133,318	200,849	128,391	692,765	1,034,782	2,808,051	539,553	53,721	384,896	640,094	1,189,787
Total Tagihan Rekening Administratif		2,190,105	133,318	200,849	128,391	692,765	1,034,782	2,808,051	539,553	53,721	384,896	640,094	1,189,787
B Kewajiban Rekening Administratif													
1	Komitmen	846,181	162,896	201,661	92,234	62,753	326,637	482,280	69,202	103,852	65,166	136,815	107,245
2	Kuntinjensi	2,295,239	132,326	282,754	135,903	704,256	1,040,000	2,904,858	529,147	64,885	396,144	654,569	1,260,113